BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria adalah penyakit yang mengancam jiwa yang disebabkan oleh infeksi sel darah dengan parasit protozoa dari genus Plasmodium yang ditularkan ke manusia melalui gigitan Anopheles betina yang terinfeksi nyamuk (WHO,2019)

Pada tahun 2019, WHO memperbarui distribusi kematian pada anak dibawah 5 tahun berdasarkan penyebab kematian. Secara global, kematian akibat malaria terus menurun selama periode 2000-2019, dari 869.000 ribu pada tahun 2000 menjadi 562.000 pada tahun 2015 dan menjadi 558.000 ribu pada tahun 2019. Pada tahun 2020, kematian akibat malaria meningkat sebesar 12% dibandingkan dengan 2019, menjadi sekitar 627.000 ribu diperkirakan 47.000 ribu (68%) dari tambahan 69.000 kematian adalah karena gangguan layanan selama pamdemi COVID-19 (WHO, 2021).

Berdasarkan data World Malaria Report 2020 selama lima tahun terakhir Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang mengesankan menurut estimasi WHO, kasus malaria di Indonesia menurun dari 1,1 juta (2015) menjadi 658.000 (2019) (Kemenkes, 2021).Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menuliskan penurunan kasus malaria di Indonesia. Pada tahun 2010, kasus positif malaria di Indonesia menyentuh angka 465.000, sedangkan pada tahun 2020 kasus positif malaria mengalami penurunan menjadi 235.700. Penurunan kasus malaria juga diikuti oleh penurunan Annual Parasite Incident (API) yang mencapai 1,96% pada tahun 2010 dan 0,87% pada tahun 2020 (Kemenkes, 2021).

Provinsi Lampung merupakan daerah endemis yang berpotensi berkembangnya penyakit malaria seperti pedesaan yang terdapat rawa-rawa, genangan air payau pesisir laut dan tambak yang belum diolah atau tidak terurus, kecuali beberapa wilayah di Kabupaten Lampung Barat yang merupakan persawahan dan perkebunan. Angka kesakitan malaria per tahun adalah 0,17 per 1000 penduduk. Program Malaria Global bertujuan untuk melindungi 80% dari populasi dan mengobati pasien dengan terapi Arthemisin Based Combination Therapy (ACT) (Riskesdas, 2019).

Wilayah kerja di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung termasuk wilayah endemis malaria karna wilayah Teluk Betung ini wilayah pesisir pantai, terdapat rawa-rawa, dan terdapat genangan air sehingga dijadikan tempat perindukan nyamuk sebagai vektor penularan penyakit malaria.

Berdasarkan data Angka malaria dimasa pandemi di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung pada tahun 2021. Hasil data sebanyak 70 penderita yang terkena positif malaria yaitu *Plasmodium vivax* sebanyak 67 penderita dan *Plasmodium falciparum* sebanyak 3 penderita malaria (Laporan Tahunan Puskesmas Sukamaju, 2021).

Para peneliti telah banyak melakukan penelitian tentang malaria antara lain; Kurniasih & Mulyani (2018) melakukan penelitian gambaran eritrosit sedian darah yang terinfeksi malaria, hasil yang didapatkan Penderita penyakit malaria yang diserang *Plasmodium falciparum* bentuk eritrosit Normal dan yang diserang *Plasmodium vivax* bentuk eritrosit Abnormal yaitu eritrosit mengkerut; pelaksanaan sistem uji silang secara bilnded dan ditemukan meningkatkan akurasi diagnosis malaria (Murhandarwati et al, 2018);gambaran pelaksanaan program pengendalian malaria dan hasilnya adalah kebijakan pelaksaan program pengendalian malaria sudah merujuk pada pedoman kementrian kesehatan RI (Astuti et al, 2020); menganalisis karakteristik klinis dan epidemiologis dan spesifik aspek pengujian diagnostik dan perawatan berbeda dan hasil penelitian ini tidak ada kematian atau efek samping yang dilaporkan setelah melakukan penelitian (Ramírez Cuentas et al, 2020); temuan berdasarkan wilayah dan suppopulasi target tertentu hasil penelitian peningkatkan kasus dikaitakan dengan ivestasi yang lebih tinggi dan pemantauan yang lebih baik dan penurunan kematian untuk pencegahan diagnosis dan pengobatan yang lebih baik (Bakai et al, 2020); kajian situasi malaria perkotaan di Kota Adama selama musim penularan minor (April hingga Juli 2018), hasil yang didapatkan Data mikroskopis menunjukkan bahwa dari total 2.590 pasien demam yang diskrining malaria selama masa penelitian, 3,7% di antaranya dipastikan positif malaria (File & Dinka, 2020);prevalensi malaria hasil penelitian Penderita malaria lebih banyak ditemukan yang tinggal di daerah perkotaan, yaitu 447 penderita (69,6%) (Alim et al, 2020);strategi pencegahan penularan dan eliminasi malaria di Pangandaran

hasil penelitiannya adalah kebiasaan keluar malam, kebiasaan bepergian/merantau ke luar kota termasuk ke daerah endemis dan keberadaan tempat perindukan potensial di sekitar pemukiman atau objek wisata akan meningkatkan risiko penularan malaria di Pangandaran (Ruliansyah & Pradani, 2020);cara kerja dan mekanisme resistensi terhadap obat ACT hasil didapatkan parasit seperti degradasi hemoglobin dan pembentukan hemozoin (Wicht et al, 2020);

Penelitian menganalisis kasus malaria berdasarkan jumlah kasus, karakteristik pasien dan hasil yang didapatkan Prevalensi usia yang kena malaria paling tinggi pada usia ≥ 15 tahun (51,42 %),Penderita malaria berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (51,43 %) dan jenis plasmodium yang ditemukan adalah *Plasmodium falciparum* (20%) dan *Plasmodium vivax* (80%) (Henny Sesanti Budi Hastuty, Erawati et al, 2001); kasus malaria dengan variabel kepadatan penduduk dalam bentuk peta hasil penelitian analisis persebaran malaria secara spasial di Kabupaten Banyumas sudah semakin baik, walaupun masih ada kondisi lingkungan yang berpotensi untuk penularan malaria (Dhaniasri et al, 2020); hubungan jenis Plasmodium dengan kejadian anemia dan hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara jenis *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax* dengan kejadian anemia pada pasien malaria (Suryadi et al, 2021); gambaran endemisitas dan kajian epidemiologi deskriptif kejadian malaria dan hasilnya endemisitas API dari dari tahun 2010-2019 semakin baik, dengan jumlah Kecamatan semakin sedikit dan banyak Kecamatan dalam kategori bebas malaria (Sukendar et al, 2021); hubungan beberapa faktor seperti perilaku masyarakat dengan kejadian malaria dan Hasil analisis terhadap karakteristik anak usia 0-14 tahun, jenis kelamin anak, analisis perilaku pencegahan terhadap kejadian malaria menunjukkan hubungan yang signifikan (Kinansi et al, 2021); profil hematologi pasien malaria dan memperoleh hasil profil hematologi menunjukkan 63 pasien (52,5%) memiliki kadar hemoglobin normal, 105 pasien (87,5%) mengalami trombositopenia, dan 81 pasien (67,5%) memiliki jumlah leukosit normal (Salsabila et al, 2021); gambaran menyeluruh tentang keberadaan sistem deteksi parasit plasmodium dan hasil penelitian metode diusulkan f1-score gambaran menyeluruh tentang keberadaan sistem deteksi parasit plasmodium sebesar 0,96 serta akurasi 95,83% (Pratiwi et al, 2021); kondisi fisik rumah yang

berhubungan dengan kejadian malaria hasil didapatkan faktor kondisi rumah yang berhubungan dan dapat mempengaruhi kejadian malaria yaitu kerapatan dinding rumah, pemasangan kasa kawat di ventilasi rumah, dan keadaan langit rumah (Edgar david, 2022); menyelidiki praktik pewarnaan dengan berbagai pewarnaan Giemsa dan hasil yang didapatkan menemukan bahwa kurang dari setengah (40%) produk Giemsa yang digunakan di Ghana-fasilitas laboratorium medis cukup efektif dalam mendeteksi parasit malaria secara optimal (Ofosu et al, 2022).

Berdasarkan uraian di atas dan merujuk pada penelitian sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masih terdapat kesenjangan penelitian di Pusekesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung yaitu belum ada informasi mengenai gambaran mikroskopis penderita malaria, oleh karna itu dalam penelitian ini, peneliti ingin menambahkan informasi mengenai "Gambaran Mikrokopis Penderita Malaria di Puskesmas Sukamaju Bulan Januari-April tahun 2022".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran mikrokopis penderita malaria di wilayah Puskesmas Sukamaju Bandar Lampung pada bulan Januari-April tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui gambaran mikrokopis penderita malaria di Puskesmas Sukamaju pada bulan Januari-April pada tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui gambaran mikrokopis penderita malaria di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung pada bulan Januari-April pada tahun 2022.

   b. Diketahui Parasit Formula penderita malaria di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung pada bulan Januari-April pada tahun 2022.

   c. Diketahui persentase penderita malaria berdasarkan umur di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung pada bulan Januari-April pada tahun 2022.

   d. Diketahui persentase penderita malaria berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung pada bulan Januari-

April pada tahun 2022.

e. Diketahui persentase penderita malaria berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung pada bulan Januari-April pada tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian tentang penyakit malaria dengan penjabaran kelompok usia, jenis kelamin dan pekerjaan.
2. Manfaat aplikatif
   a. Memberi data informasi tentang kasus malaria di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung pada bulan Januari-April pada tahun 2022.
   b. Memberi informasi terbaru kepada instansi terkait kasus gambaran mikrokopis malaria di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung pada bulan Januari-April pada tahun 2022.

E. Ruang Lingkup

Bidang kajian yang diteliti adalah Parasitologi yang bersifat deskriptif, variabel penelitian ini adalah gambaran mikropkopis, Parasite Formula, penderita malaria berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pekerjaan, populasinya adalah seluruh penderita yang didiagnosa secara klinis menderita malaria di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung, data yang diambil dari pemeriksaan mikrokopis data rekam medik pada bulan Januari-April pada tahun 2022. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung, waktu penelitian pada bulan Januari-April, penderita yang didiagnosa Penelitian ini menggunakan analisa data univariat.